

**PENERAPAN MEDIA KARTU PERAN DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA DI  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 20 MEDAN  
T.A 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**T.WINDA PUSPITA**  
**NPM. 1802090057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : T. Winda Puspita  
NPM : 1802090057  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan T.A 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

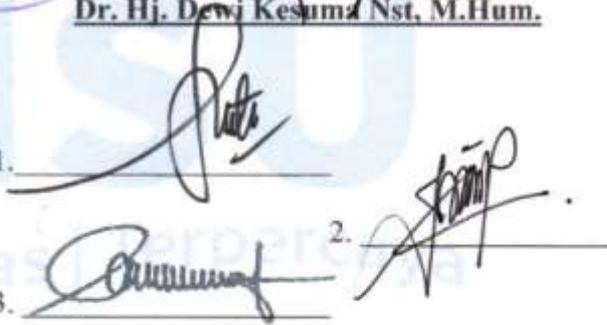
**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : T. Winda Puspita  
NPM : 1802090057  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan T.A 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, 15 Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Irfan Dahnia, S.Pd, M.Pd.

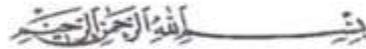
Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyarnita, M.Pd.

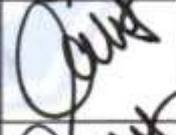
Ketua Program Studi

Suci Perwita Safi, S.Pd., M.Pd.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : T. Winda Puspita  
NPM : 1802090057  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan T.A 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/5/23	Perbaiki Sistematika penulisan bab 1-5		
1/6/23	Menambahkan tabel profil Sekolah		
12/6/23	Perbaiki Grafik		
19/6/23	Tambahkan Pendapat Ahli		
1/7/23	Buat Jurnal		
13/7/23	Perbaiki Daftar Pustaka		
15/7/23	Acc Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 15 Juli 2023  
Dosen Pembimbing

Brian Dahniel, S.Pd, M.Pd.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : T. Winda Puspita  
NPM : 1802090057  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Media Kartu Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Di Kelas Iv Sd Muhammadiyah 20 Medan T.A 2022/2023”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



  
**T. WINDA PUSPITA**  
NPM: 1902090057

## ABSTRAK

**T.Winda Puspita. 1802090057. Penerapan Media Kartu Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Peneliti ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam menulis cerita, tidak adanya minat belajar siswa dalam menulis, tidak adanya media pembelajaran, bagian dari keterampilan menulis yaitu menulis karangan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media kartu peran dalam meningkatkan keterampilan menulis pada materi karangan narasi mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 20 Medan di Jalan Gedung Arca Gang Persatuan . Waktu penelitian diadakan pada bulan Februari 2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan media kartu peran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan. Instrumen Pengumpulan Data menggunakan Observasi. Teknik Analisis Data yang digunakan ialah Analisis Aktivitas Guru dan Analisis Aktivitas Siswa. Adapun Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 61 %. Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 87 %. Analisis Aktivitas Guru pada siklus I sebanyak 80 dengan kriteria B (Baik). Analisis Aktivitas Guru Pada siklus II sebanyak 90 dengan kriteria A (Amat Baik). Analisis Aktivitas Siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,2 %. Analisis Siswa pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dari keterampilan menulis, analisis aktivitas guru, maupun analisis aktivitas siswa.

**Kata Kunci : Penerapan Media Kartu Peran, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kesehatan, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun skripsi yang penulis menyusun proposal skripsi dengan judul **“Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 ”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud jika tanpa ridho Allah SWT dan penulis menyadari bahwa dari awal sampai akhir tidak luput dari kesalahan, kekurangan, serta bimbingan, arahan, doa dari beberapa pihak pada saat penyusunan proposal skripsi. Oleh sebab itu penulis menyampaikan permohonan maaf dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Irfan Dahnial, S.Pd, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberi arahan bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pegawai dan Staff biro fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yaitu Ibunda tercinta **Asmara Dewi** dan Ayahanda **T.Sumardi** atas semua nasihat, dukungan, serta doa yang tulus yang tiada henti selalu tercurahkan

untuk penulis dan segala kebutuhan yang diberikan untuk penulis.

11. Terimakasih kepada saudara-saudara yang penulis sayangi, Abang tercinta **T.Niko Asdi** dan Kakak tercinta **T.Lia Afrida, T.Eva Susanti, T.Evi Kemala Sari** atas doa, dukungan dan motivasi yang diberikan agar dapat menumbuhkan semangat penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis **Qurreita Ayuni** dan **Eka Yanti Ritonga** yang selalu ada menemani dalam keadaan suka maupun duka.
13. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2018 kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjunag untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari isi bahasa maupun teknik penulisan. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua, dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan, September 2023

**T. Winda Puspita**  
**NPM: 1802090057**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teoritis.....	13
1. Keterampilan Menulis.....	13
a. Pengertian Menulis .....	13
b. Manfaat Menulis .....	14
c. Tujuan Menulis .....	15
d. Langkah-langkah Menulis .....	17
e. Cara Meningkatkan Keterampilan Menulis .....	18
f. Indikator Keterampilan Menulis .....	19
2. Media Pembelajaran.....	20

a.	Pengertian Media Pembelajaran .....	20
b.	Fungsi Media Pembelajaran.....	21
c.	Jenis Media Pembelajaran.....	23
3.	Media Kartu Peran .....	24
4.	Jenis Karangan .....	26
a.	Karangan Argumentasi .....	26
b.	Karangan Persuasi.....	27
c.	Karangan Narasi.....	28
d.	Karangan Eksposisi.....	28
e.	Karangan Deskripsi.....	29
f.	Karangan Narasi.....	30
g.	Pengertian Narasi .....	30
h.	Tujuan Narasi.....	31
i.	Langkah-langkah membuat narasi .....	31
j.	Jenis-jenis Karangan narasi.....	32
k.	Ciri-ciri karangan narasi .....	33
5.	Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	33
B.	Kerangka Konseptual.....	34
C.	Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	37
C.	Prosedur Penelitian .....	37

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Indikator Keberhasilan.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Analisis Temuan Peneliti .....	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan.....	4
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	65
D. Keterbatasan Peneliti .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa.....	53
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	55
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	55
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus II .....	56
Tabel 4.5 Hasil Aspek Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	58
Tabel 4.6 Hasil Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	58
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus I dan Siklus II.....	59
Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	60
Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	38
Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis .....	54
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Siklus II .....	57
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	60
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Guru.....	61
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tempat untuk menimbah ilmu bagi seorang siswa untuk membantu dalam mengembangkan potensi/ bakat yang dimiliki. Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Proses ini tujuannya juga untuk menciptakan seseorang yang harus memiliki suatu keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang bagus. Proses pembelajaran ini harus wajib adanya saling terikat antara siswa, guru, pendekatan/ model pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi Pidarta (2018:19). Pendidikan ialah tempat untuk merubah sikap dan perilaku di dalam diri seseorang.

Sekolah Dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program aktif belajar di negara Indonesia (Purwati & Asriyanti, 2020:8) di dalam pendidikan terdapat pembelajaran. Banyak permasalahan yang ada di sekolah SD Muhammadiyah 20 Medan salah satunya yaitu terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai menulis. Banyak siswa yang tidak berminat karena bagi siswa menulis pembelajaran yang sangat membosankan. Selain itu guru tidak bisa menyampaikan pembelajaran secara

aktif. Guru masih terpusat dengan buku teks yang ada di sekolah. Permasalahan ini berdasarkan pada observasi yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 20 Medan. pembelajaran di SD Muhammadiyah 20 Medan masih berpusat kepada guru. Siswa hanya sebagai objek saja.

Untuk mengembangkan kemampuan atau pun bakat yang dimiliki oleh siswa, guru harus mengubah cara belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang di harapkan, cara guru menyampaikan mengenai pembelajaran masih menggunakan cara lama sehingga siswa cenderung bosan atau tidak mengerti terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar siswa kurang maksimal ataupun masih rendah.

Miftahul Huda (2017:2) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk dari pemrosesan informasi. Pembelajaran ialah kegiatan yang saling berhubungan antara guru, siswa, dan sumber belajar serta saling terkait antara satu sama lain dalam belajar dan mengajar. Di SD pada awalnya harus mengajari siswa membaca dan menulis. Hal itu harus dibantu oleh pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan lain-lain. Setiap Guru harus mempunyai kompetensi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru yaitu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kepribadian profesional. Kompetensi itu dapat merubah perilaku siswa dalam bersikap, meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan menambah pengetahuan siswa.

Hidayat (2018:1) mengatakan bahwa keterampilan bahasa modal utama dalam komunikasi yang terdiri dari empat komponen yaitu ; (1) Keterampilan

Menyimak (listening skills), (2) Keterampilan berbicara (speaking skills), (3) Keterampilan Membaca (reading skills), (4) Keterampilan Menulis (writing skills). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Keterampilan merupakan terampil dan cepat dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun segala aktivitas. Keterampilan Menulis terdapat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. bahasa berfungsi untuk komunikasi, mengembangkan emosional siswa, pengetahuan siswa, dan sosial setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat dilaksanakan dengan cara lisan maupun tulisan.

Komunikasi secara lisan ialah seseorang dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicara sehingga pesan yang dimaksud dapat tertuju kepada lawan bicara. Sedangkan secara tulisan ialah sistematis yang disusun rapi serta teratur agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Dengan menulis dapat menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara bebas. Dalam menulis terdapat adanya keterampilan bahasa.

Mahmud (2017:34) mengatakan bahwa Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit dan perlu perhatian yang lebih, karena keterampilan menulis menuntut siswa bukan hanya menuangkan ide tetap juga gagasan, konsep, perasaan dan kemauan diri dari siswa. Namun demikian, menulis banyak yang tidak disukai oleh siswa. Siswa tidak tahu bagaimana menulis. keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Banyak siswa di SD Muhammadiyah yang tidak gemar menulis, alasan siswa karena menulis siswa tidak ada bakat untuk menulis, serta siswa bingung dan

tidak tau dalam menulis, serta tidak tau memulai bagaimana menulis. hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar sehingga rendahnya hasil belajar siswa.

Menulis merupakan kegiatan yang membuat siswa senang sebab karena dengan menulis siswa dapat menuangkan apa yang dipikirkannya dan siswa dapat menuangkan isi yang ada di pikirannya ke dalam menulis. Menurut Gereda (2020:19) dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa indonesia merupakan bahasa sehari – hari yang digunakan untuk berkomunikasi dengan antar sesama dan mata pelajaran yang ada di sekolah. Tujuan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbiara atau pun berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tulisan, mengajarkan sikap yang baik, menumbuhkan rasa cinta, menanamkan sikap bangga terhadap pelajaran bahasa indonesia. serta memotivasi siswa dalam melakukan kreativitas ataupun karya.

Keterampilan menulis sangat bagus untuk melatih otak anak. Siswa harus menguasai keterampilan menulis. Dengan menulis siswa dapat menuangkan isi, ide, pikiran, informasi atau perasaanya agar yang disampaikan melalui menulis akan sampai kepada pembacanya. Keterampilan menulis pada saat memasuki sekolah, siswa diajarkan menulis seperti menulis huruf, angka, dan lain sebagainya. Keterampilan menulis harus dimengerti oleh siswa dengan paham terhadap konsep menulis dan mempraktikannya ke dalam tulisan tentang suatu topik. Untuk memperoleh tulisan yang baik, seseorang

melakukannya secara berulang ulang sampai berkali-kali.

Menurut Siti Anisatun (2018:93) Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang di dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Menulis dapat membuat siswa ada pengalaman dalam menulis, dan bisa menyampaikan informasi dan mengembangkan suatu pengetahuan. Dalam menulis, menulis ada 3 tahapan, yaitu dengan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Menulis dapat dituangkan dengan menggunakan buku ataupun word dan lain-lain. menulis adalah alat untuk berkomunikasi dengan seseorang melalui bentuk tulisan. Menulis sama halnya dengan mengarang. Namun sayangnya di SD Muhammadiyah 20 Medan banyak siswa yang tidak suka dengan menulis, menulis pelajaran yang membosankan, padahal menulis merupakan belajar yang sangat menyenangkan. Permasalahan yang lain yaitu siswa malas berlatih menulis dan dan membaca cerita sehingga kosa kata yang digunakan lebih sedikit yang tau.

Menulis dapat dilakukan dengan kejadian yang dialami siswa, aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keadaan siswa tersebut siswa dapat menulis dengan mudah karena berdasarkan pengalaman pribadinya. Di dalam menulis harus mempunyai skill/kemampuan mekanik diantaranya yaitu harus pandai memilih kata-kata yang tepat, harus memerhatikan EYD ( Ejaan Yang Disempurnakan) ataupun yang lain sebagainya. Di dalam menulis harus berlatih sering-sering dan mencoba dalam memilih topik/judul yang tepat,

mencari informasi sebanyak-banyaknya dari manapun, memilih bahasa yang mudah dipahami pembaca, menata, dan merangkai kerangka karangan.

Menulis bagian terpenting, serta memudahkan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dialaminya. Menurut Fajriani dkk, (2017: 162) Menulis merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara tulisan yang disusun secara baik agar dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan sehingga mempunyai nilai yang tinggi. Menulis dapat juga untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam diri seseorang.

Menulis ialah aktivitas seseorang berdasarkan pengalaman atau informasi untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis bisa juga untuk menyampaikan informasi yang diketahuinya dalam bentuk rangkaian kalimat yang tersusun rapi. Manfaat menulis bisa untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, bisa menambah pengetahuan ataupun ilmu. Dengan menulis, siswa harus diiringi sering-sering membaca karena dengan membaca dimudahkan untuk membantu menulis. Hasil dari menulis bisa dilihat melalui jurnal, buku, dongeng, cerpen dan lain sebagainya.

Ada beberapa penyebab yang menurunkan keterampilan menulis yaitu kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis cerita, tidak adanya minat belajar siswa dalam menulis, tidak adanya media pembelajaran, bagian dari keterampilan menulis yaitu menulis karangan. Banyak beraneka ragam jenis menulis karangan salah satunya yaitu menulis karangan narasi. Menulis memberikan pengaruh reaksi positif terhadap perkembangan pengetahuan

siswa.

Sedangkan menurut Sudarwan Danim yang terletak di jurnal Qodaroh (2017:75) mengatakan bahwa “ Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata”. Menulis merupakan sebuah proses yang mengubah isi pikiran siswa menjadi sebuah tulisan yang mempunyai arti. Tetapi menulis sangat sulit dibandingkan dengan Keterampilan lainnya. Ada 4 tahapan yang harus ada dalam menulis yaitu ada prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Materi yang ada di dalam pembelajaran menulis salah satunya yaitu menulis karangan narasi.

Menulis narasi berguna untuk melatih siswa dalam berkreasi menyusun kata dari pengalaman yang siswa alami. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bisa dengan guru membuat rancangan pembelajaran yang bisa menarik siswa untuk belajar menulis karangan narasi dan membuat suatu media sehingga memudahkan siswa dalam belajar menulis karangan narasi.

Keterampilan narasi harus dikuasai oleh siswa, tetapi banyak siswa yang tidak menguasai karangan narasi dikarenakan minimnya minat dan motivasi belajar siswa tentang menulis karangan narasi. Siswa bingung dan tidak tau bagaimana menuangkan isi pikirannya ke dalam karangan narasi dan siswa merasa kesulitan saat menulis karangan narasi. Menurut siswa pembelajaran karangan narasi pelajaran yang membosankan. Jika diberikan tugas menulis karangan narasi siswa kesulitan dalam mengerjakannya. Siswa mengerjakan

tugas karangan narasi dengan asal- asalan. Bisa dilihat dari cara siswa kerjakan tugas narasi yang kalimatnya sangat membingungkan dan tidak nyambung. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam merangkai kata kata yang sesuai. Selain itu siswa tidak tau menempatkan tanda penghubung, tanda eja, tanda baca, dan siswa masih menggunakan kata kata yang tidak baku.

Narasi merupakan karangan yang menceritakan kejadian/ peristiwa sesuai kronologis/ urutan kejadian dari pengalaman nyata (Zulela, dkk, 2017:113). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi harus ada perbaikan/perubahan. Narasi merupakan suatu pembelajaran yang terdapat dalam pelajaran bahasa indonesia. karangan narasi bukan waktu yang tepat untuk menyelesaikannya tetapi harus memerlukan waktu dalam membuatnya.

Tujuan dari menulis narasi supaya siswa dapat menulis isi cerita yang menarik, siswa dapat berimajinasi dengan tinggi. Menulis karangan narasi harus memperhatikan kosa kata yang digunakan. Karangan narasi tidak harus panjang, tidak perlu seberapa banyaknya lembar , tidak rumit dalam menulis karangan narasi.

Karangan narasi menceritakan tentang kehidupan sederhana misalnya berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa. Karangan narasi sebuah peristiwa yang terjadi tetapi harus menarik serta harus bikin siswa senang. Siswa harus bisa menceritakan suatu peristiwa yang di perolehnya kemudian menulis kan peristiwa tersebut. dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan perlu adanya perubahan. Cara agar siswa bersemangat untuk belajar

yaitu dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Karakteristik anak-anak suka permainan, akan tetapi permainan harus dibarengi dengan belajar. Belajar sambil bermain merupakan belajar yang membuat siswa menyenangkan, dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar.

Media permainan ialah suatu permainan yang membuat siswa berinovatif dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami suatu teori yang mendalam melalui pengalaman belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Jasa Ungguh Muliawan (2017:205) mengatakan bahwa dengan permainan, kemampuan belajar mengingat anak menjadi lebih cepat, banyak, dan anak tidak mudah jenuh. media permainan dapat membuat siswa menjadi minat belajar, memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan aktivitas siswa, dan lain sebagainya. Namun guru di sd muhammadiyah 20 medan belum menggunakan media sebagai alat untuk membantu pada proses belajar mengajar.

Media yang cocok digunakan pada menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan media kartu peran. Media kartu peran sangat membantu dan melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar menulis karangan narasi. Media ini termasuk media yang hemat biaya. Media ini diharapkan membawa pengaruh yang besar jika diajarkan kepada siswa. Media kartu peran membuat pembelajaran karangan narasi menjadi kegiatan belajar aktif. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“.

Menurut Arsyad (2017:2) media adalah bagian yang tidak dapat

terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sekolah pada khususnya. Media kartu peran termasuk ke dalam metode situasi dimana media tersebut memerankan tokoh-tokoh/benda- benda yang ada disekeliling siswa. Media ini termasuk ke dalam media praktik. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mendalami peran mereka masing- masing. Media kartu peran membantu anak untuk mengasah kemampuan belajar siswa masing masing. Media ini dilaksanakan secara individu, mandiri, atau pun secara kelompok.

Media kartu peran bisa untuk membantu kemampuan perkembangan bahasa anak. Media ini dapat membuat anak belajar menjadi aktif, dan dapat membuat siswa berpartisipasi dalam belajar dengan baik dan dapat memberi ilmu yang baik. Dengan bermain peran siswa dapat Membangkitkan motivasi belajar siswa serta membuat siswa untuk berkreaitivitas serta membuat siswa berkreaitivitas dengan bakat yang dimilikinya. Media ini jugak membuat siswa ada pengalaman belajar.

Media kartu peran ini sangat berguna dalam memudahkan siswa dalam menulis teks narasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Di dalam media ini guru sebagai fasilitator, dan siswa harus aktif. Dengan demikian penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa merasa kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat
2. Masih banyak siswa yang belum paham dalam menulis karangan narasi.
3. Siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti belajar karangan narasi.
4. Siswa merasa kesulitan menyusun kalimat menjadi paragraf yang benar.
5. Guru tidak sering menggunakan media dalam menyampaikan keterampilan menulis karangan narasi.
6. Metode yang digunakan masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dimana guru menyampaikan materi dengan lisan sedangkan siswa hanya mendengarkan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan didalam identifikasi masalah diatas, penulis memfokuskan pada “Kurangannya Penggunaan Media Dalam Keterampilan Menulis Pada Materi Karangan Narasi di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan T.A 2022/2023 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Penerapan Media Kartu Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya calon guru.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk siswa yang memiliki minat menulis yang kurang.
- b. Bagi guru , hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengatasi masalah-masalah dalam minat menulis siswa yang rendah
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih semangat dalam menulis karangan narasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KERANGKA TEORITIS**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis ialah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh terhadap pengetahuan orang lain lalu dituangkan secara tulisan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD. Tarigan (2017:3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. terdapat beberapa unsur dalam menulis yaitu : harus bisa menyampaikan pesan, isi tulisan, media, dan pembaca. Menulis juga merupakan suatu proses yang ada di gagasan lalu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dan harus mempunyai tujuan. Tujuan yang dimaksud untuk memberitahukan, menghibur, dan menyakinkan pembaca.

Zainurrahman, (2019:66) menyebutkan “menulis adalah sebagai produk merupakan pendekatan tradisional yang sudah seharusnya direvisi. Saat ini menulis sudah dipandang sebagai sebuah proses dari pada sebuah produk. Hal ini tentu saja lebih diterima karena menulis sudah pasti melewati langkah-langkah tertentu seperti *planning, drafting, revising, dan publishing*”. Menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan menyusun sebuah huruf menjadi kata ataupun kalimat yang benar dan untuk menyampaikan

kepada orang lain yang mendengar ataupun yang membaca sehingga orang tersebut dapat memahami isi tulisan tersebut. dalam hal ini harus terikat dan harus terjadi komunikasi antara pembaca dan penulis. Effendi dkk (2015) menyebutkan bahwa “kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar yang umumnya berupa klausa, kata penghubung dan intonasi final.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan pikiran, perasaan dalam bentuk tulis yang mempunyai arti yang bermakna. Menulis juga terdapat suatu kegiatan dalam menyusun, merangkai dalam beberapa kumpulan huruf sehingga menjadi kata, lalu mengumpulkan beberapa kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf yang berbentuk seperti karangan yang utuh dan bermakna.

#### **b. Manfaat Menulis**

Kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menulis memberi dampak positif. Manfaat menulis sangat banyak manfaatnya. Manfaat menulis ialah dapat menggali potensi dan mengembangkan kreativitas siswa untuk mengungkapkannya, Memberitahukan ide dan gagasan yang ada di pikirannya. Kemudian siswa lebih gampang dan lebih leluasa untuk memecahkan permasalahan dikarenakan sudah biasa berpikir secara aktif, sistematis, tanggap, dan selalu dinamis terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, dan memberikan positif terhadap perkembangan yang ada dilingkungannya.

Dalman (2018:6) menyebutkan menulis banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah :

- 1) Peningkatan Kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian,
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Jadi kesimpulannya manfaat menulis beraneka ragam salah satunya yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, dapat membuat ide/inovasi yang muncul di pikiran, dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, tumbuhnya keberanian, dapat menambah pengetahuan terhadap informasi yang di dapat.

### **c. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis berguna untuk menggali potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan cara mengembangkan bakat/potensi yang ada di berbagai macam gagasan yang dituntut oleh penalarannya yang disusun sebgasus mungkin. Pada hakikatnya menulis bertujuan untuk berkomunikasi berdasarkan yang ada di tulisan tersebut dan tujuan menulis itu agar bisa menyakinkan isi tulisan serta menghibur yang membaca terhadap isi tulisan tersebut. Menurut Siti Anisatun (2018:95) bahwa “ ada tiga tujuan utama dalam menulis yang dilakukan guru di sekolah yakni : (1) Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, (2) Mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina kreatifitas para siswa untuk siswa. maka dari itu guru harus mengajarkan siswa atau pun

memberitahu kepada siswa” .peran guru tidak cuman mengajar tetapi jugak harus bisa yang lain-lain. seperti yang dikatakan Dahnia (2017) bahwa “peran seorang guru bukan sebagai mengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, baik dari segi pengetahuan maupun sikappeserta didik”.

Menulis mempunyai tujuan, tujuan yang dimaksud ialah agar yang membaca dapat mengerti, menghargai isi dari yang ditulis serta dapat paham terhadap nilai-nilai yang ada di tulisan sehingga yang membaca dapat tertarik, dan ikut memberi pendapat, berpikir, dan melakukan sesuatu berdasarkan dengan isi yang ada di dalam tulisan.

Tarigan (2017:23) menyatakan “tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca, meliputi hal-hal berikut:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan mengabarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*);
2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*);
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesustraan atau *literary discourse*);
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresi (*exressive discourse*).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bisa menambah

pengetahuan dan menambah wawasan ilmu yang di dapat, dan dapat berupa fakta akurat yang bersangkutan menilai secara objektif, menumbuhkan rasa suka terhadap menulis, mengembangkan keterampilan dan kreativitas, untuk memberitahukan kepada pembaca,menyakinkan, menghibur, serta dapat mengekspresikan perasaan dan emosi. Untuk menulis perlu adanya peran guru agar siswa dibimbing sehingga terarah dan mempermudah siswa dalam menulis.

#### **d. Langkah-langkah Menulis**

Sebelum Menulis, harus diperhatikan beberapa langkah agar bisa dalam menulis agar isi dalam tulisan bisa menarik perhatian yang membaca. Langkah- langkah dalam menulis Siti Anisatun (2018:94) berpendapat sebagai berikut : (1) pemerolehan ide, (2) pemroduksian ide, dan (3) pengolahan ide.

Langkah-langkah dalam menulis ialah suatu topik yang terdapat pada tulisan setiaptopik yang telah disusun secara sistematis. Saifur Rohman, dkk (2019:3) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam menulis terdiri atas : (1) membentuk objek tulisan, (2) merumuskan alasan-alasan untuk menjawab mengapa, (3) merumuskan isu penting yang hendak di angkat, (4) rumuskan dimensi teoritis terkait dengan isu dan objek, (5) membuat kerangka karangan, (6) mulai menulis berdasarkan kerangka karangan, (7) membaca ulang,(8) mengedit tanda baca, ketikan, hingga narasi, dan (9) melakukan editing akhir.

Jadi, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis dengan

memperoleh ide, dengan cara membentuk sebuah objek; setelah itu memproduksi ide dengan cara rumuskan alasan agar bisa menjawab, rumuskan masalah yang sedang terjadi, rumuskan dimensi teori, but karangan berupa kerangka, mulai menulis; kemudian pengolahan ide dengan cara dibaca secara berulang-ulang, dan terakhir mengedit.

#### **e. Cara Meningkatkan Keterampilan Menulis**

Humaira Aliya (2021) menyatakan bahwa ada 10 cara jitu meningkatkan kemampuan menulis yang wajib dicoba, antara lain yaitu :

##### 1) Sering melakukan kegiatan membaca

Dengan membaca bisa menambah ilmu serta pengetahuan misalnya kosa kata baru yang belum tau sebelumnya menjadi tau. Membaca bisa dilakukan dari berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, cerpen, jurnal, berita, artikel, dan lain sebagainya.

##### 2) Menulis setiap hari

Dengan menulis sering-sering bisa menyusun kata-kata indah serta membuat kalimat yang baik dan benar. hal ini bisa meningkatkan kemampuan menulis, serta berlatih terus menerus.

##### 3) Tuliskan setiap ide

Ide ide tersebut bisa ditulis ke dalam buku, notes di hp, buku catatan kecil yang bisa digunakan, dan lain-lain. manfaatnya untuk diingat dan agar tidak lupa ide-ide yang muncul.

##### 4) Tulis topik yang disukai

Cari topik ataupun jenis tulisan yang kamu sukai dan megoptimalkan

kemampuan dalam menulis.

5) Membaca ulang tulisan-tulisan

Pahami isi teks yang dibaca secara keseluruhan agar bisa seseorang bisa memahami konstek pembicaraan yang ada di dalam teks.

6) Buat tulisan dengan kalimat acak

Manfaatnya untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis.

7) Jangan lupa proses editing

Editing ialah kesalahan yang bisa diperbaiki dengan mengubahnya menjadi benar agar bisa mengalihkan pembaca.

8) Belajar membuat rangkuman

Rangkuman/ringkasan ialah inti dari isi tulisan serta meningkatkan kemampuan dalam kemampuan menulis.

9) Baca Tulisan dengan lantang

Untuk menentukan hasil dari tulisan yang dibuat

10) Manfaatkan tren secukupnya

Harus memanfaatkan tren yang ada dan menemukan ciri khas yang ada di dalam diri sendiri.

Jadi kesimpulannya meningkatkan keterampilan menulis dengan cara berulang-ulang membaca, lakukan menulis setiap hari agar dapat melatih menyusun kata-kata dengan tepat, jika ada ide yang muncul segera tuliskan, cari topik yang lagi diperbincangkan, membaca ulang tulisan yang dibuat, tulis kalimat secara acak, lakukan proses editing, membuat ringkasan/rangkuman, membaca tulisan yang dibuat secara lantang,

memanfaatkan tren.

#### **f. Indikator Keterampilan Menulis**

Sukartningsih & Malladewi (2013:1-11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a) Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
- b) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- c) Menggunakan ejaan EYD
- d) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
- e) Keselarasan dalam isi dan topik
- f) Penulisan kalimat yang efektif
- g) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
- h) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Jadi, kesimpulannya indikator dalam menulis itu yaitu adanya niat/keinginan dalam menulis, dapat menentukan judul yang tepat sesuai dengan isi yang ada di tulisan, penggunaan sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), penggunaan kata yang tepat, menggunakan kalimat yang efektif, membuat kreativitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, menceritakan peristiwa secara jelas.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya adalah

„perantara“, „pengantar“, „tengah“ ataupun sebagai pengantar pesan dari pengirim pesan untuk penerimapesan. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019:124) media ialah perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Media pada saat proses belajar mengajar lebih sering disebut sebagai fotografis, atau elektronik digunakan untuk memproses, menangkap, serta menyusun informasi visual maupun verbal.

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu pada proses belajar mengajar. Media jugak dapat menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima, sehingga siswa dapat berpikir, merangsang, perhatian, minat belajar, serta memotivasi siswa dalam belajar. Funes (2020) mengungkapkan bahwa kemudian nantinya tidak dapat dipungkiri bahwa era digital berdampak positif bagi dunia pendidikan, misalnya bermunculan alternatif sumber belajar dan media pembelajaran.

Dahnial,dkk (2017) mengatakan seorang guru dituntut untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, keterampilan menilai nilai siswa, memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran. Guru harus menggunakan media pembelajaran agar memudahkan pada saat proses pembelajaran. media bisa jugak dibilang sebagai alat yang digunakan guru/bentuk perantara untuk menyampaikan ide sehingga ide tersebut bisa sampai kepada siswa.

Jadi, dapat disimpulkan media pembelajaran yaitu alat untuk

menyampaikan pesan yang berbentuk cetak maupun yang tidak cetak untuk memotivasi siswa dalam belajar. memilih media harus sesuai dengan pembelajaran. media pembelajaran semakin tahun semakin meningkat sesuai dengan perkembangan teknologi yang canggih. Media pembelajaran sebagai sumber belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Sanjaya (2017:73-77) menyebutkan media pembelajaran sebagai alat bantu, dalam menyampaikan materi. Banyak fungsi media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dan media pembelajaran sangat berguna untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Elfrianto,dkk (2020) berkata bahwa guru merupakan salah satu faktor utama terciptanya generasi bangsa yang berkualitas, tidak hanya dalam hal intelektual tetapi juga dalam berperilaku di masyarakat. Guru memegang peranan vital dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan di kelas. Media pembelajaran jugak berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini berpengaruh pada lingkungan belajar.

Adapun fungsi media antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman belajar pada siswa
- 2) Siswa senang / bersemangat pada saat proses belajar
- 3) Membantu siswa yang lemah dalam belajar
- 4) Dapat membuat siswa minat, dan memotivasi belajar siswa.

- 5) Menarik perhatian siswa.
- 6) Membuat siswa berkonstentrasi pada saat belajar.

Media dapat berguna sebagai sumber belajar dan alat bantu guru untuk menjelaskan pembelajaran pada saat mengajar. Media harus digunakan sebaik- baiknya. Arsyad (2017:19) mengatakan media pembelajaran ada 3 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Afektif, media yang dapat dinikmati peserta didik dalam proses belajar dengan teks yang bergambar.
- 2) Fungsi Kognitif, media yang dapat memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalamnya.
- 3) Fungsi Kompensatoris, media dapat membantu memudahkan peserta didik yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi.

Jadi kesimpulannya fungsi media ialah sebagai alat bantu, dapat memberikan pemahaman kepada siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat menumbuhkan minat, dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran, dapat membuat siswa fokus dalam belajar, media dapat jugak untuk dinikmati, memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

### c. **Jenis Media Pembelajaran**

Semakin hari ataupun semakin tahun teknologi banyak berkembang dan semakin canggih. Dengan demikian media harus meningkat diikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Media terbagi atas beberapa jenis. Menurut Satrianawati (2018:10) secara umum jenis media pembelajaran

terbagi atas:

- 1) Media Media Visual : Media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indera penglihatan. Contoh : media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio : Media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indera telingasebagai salurannya. Contohnya : suara, music, lagu, alat music, siaran radio, dan kaset suara atau CD, dan lain sebagainya.
- 3) Audio Visual : Media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya : media drama, pementasan, film, televisi, dan media yang sekarang menjamur yaitu VCD
- 4) Multimedia: Semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Jadi kesimpulannya, jenis - jenis media terbagi atas media visual yaitu media yang dapat lihat/ dapat dipandang, media audio yaitu media yang dapat didengar/ ada suara, media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat di dengar, dan terakhir multimedia yaitu merangkum jenis media yang lain menjadi satu.

### **3. Media Kartu Peran**

Dahnial & Syamsuyurnita (2022) menyebutkan “ada begitu banyak perubahan dalam sistem pendidikan dan masyarakat di seluruh dunia dan itu

mempengaruhi pengajaran anak-anak secara nyata”. Oleh karena itu, guru harus mengisi banyak peran untuk membuat kelas yang efektif. Maka dari itu guru harus membuat adanya perubahan dalam proses pembelajaran. perubahan tersebut bisa memakai media sebagai alat bantu. Salah satu media yang cocok untuk perubahan belajar yaitu menggunakan media kartu peran.

Media kartu peran ialah benda yang berupa kartu berguna untuk penelitian. Selain itu Kartu peran untuk menarik atau pun memancing perhatian siswa dan membuat siswa untuk berkomunikasi dengan benar dan baik sehingga masing-masing siswa dapat meningkat. Media ini termasuk media visual yaitu dapat dilihat yang berbentuk kartu bergambar/ foto. Gambar/foto yang dimaksud yaitu memperlihatkan identitas yang akan digunakan oleh peserta didik.

Media kartu peran berguna untuk membantu dan mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Padmadewi & Putu (2018) era abad 21 membuat peran karakter yang baik dan cerdas semakin penting. Media kartu peran sangat cocok dalam membuat peran karakter yang baik serta cerdas dan bikin siswa senang dalam proses pembelajaran. media ini dampak pengaruh yang baik buat siswa. media ini membuat siswa bersemangat dalam belajar dan jugak membuat siswa aktif dalam belajar di kelas.

Amin & Dahnia (2022) mengatakan” kegiatan belajar yang baik bukanlah kegiatan semalam yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, tetapi perlu bersifat dua arah dan terfokus, lebih yang

memperhatikan tentang merangsang aktivitas dan kreativitas siswa sebagai upaya mengembangkan keterampilan, mengembangkan sikap, mengembangkan pengetahuan, dengan harapan dapat menyelesaikan proses pembelajaran dimaksudkan". Media ini termasuk media yang menyenangkan. Media ini juga dapat menarik pusat perhatian siswa dan siswa ikut terbawa dalam suasana belajar. media ini juga membuat siswa mau dalam belajar menuliskan narasi.

Langkah-langkahnya :

- a. Guru menyiapkan isi ide percakapan yang terdapat ekspresi
- b. Setelah itu tulis di kertas yang berukuran kecil yang berbentuk seperti kartu
- c. Guru menempelkan kertas tersebut ke dinding sekolah
- d. Siswa memilih 2 kartu yang sudah ditempel oleh guru tersebut
- e. Kemudian guru menjelaskan/menerangkan cara melaksanakannya.
- f. Berikutnya guru menyuruh siswa untuk memahami dan membaca isi percakapannya. Lalu guru menyuruh siswa untuk bisa mengekspresikan isi percakapan tersebut.

#### **4. Jenis Karangan**

Indra & Kifayatul (2018) berpendapat bahwa " karangan merupakan bahasa tulis yang terdiri atas rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibuat dan dipahami". Oleh sebab itu siswa merasa kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, merangkai kalimat menjadi paragraf pada saat menulis

karangan.

Karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan di pahami orang lain Karawasa, dkk (2015). Oleh karena itu kita harus memberi cara agar siswa dapat menulis karangan dengan baik.

Jadi kesimpulannya, karangan ialah kegiatan menulis yang dilakukan secara mengarang untuk mengungkapkan ataupun menyampaikan gagasan di rangkai dengan kata-kata sehingga menjadi kalimat melalui bahasa tulis kepada yang membaca agar dapat dipahami.

Karangan terbagi atas 5 jenis yaitu :

a. **Karangan Argumentasi**

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi tentang uraian alasan dan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Menurut Dalman (2015:137) yaitu “karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca agar meyakini kebenaran itu”.

Karangan argumentasi bisa dikatakan tegas untuk menolak dan memperkuat mengenai gagasan, pendapat. Argumentasi bisa memberikan alasan, pendapat, ataupun bantahan mengenai sesuatu yang berguna untuk mempengaruhi agar bisa menyakinkan para pembaca. Argumentasi harus ada timbal balik yaitu memberi pernyataan (assertion) dan menguraikan alasan (reason). Karangan ini terbagi atas 2 teknik yaitu : (1) teknik deduktif, (2) teknik induktif. Teknik deduktif ialah kesimpulan

setelah itu diuraikan tentang hal-hal khusus. Sedangkan induktif adalah mengumpulkan terlebih dahulu bukti-bukti atau data.

Jadi karangan argumentasi ialah karangan yang menyampaikan pendapat ataupun memberi pendapat atau membantah agar memperkuat gagasan, agar dapat menyakini kebenaran dan menyakinkan orang yang membaca.

#### **b. Karangan Persuasi**

Karangan persuasi yaitu karangan yang isinya merayu yang dapat membangkitkan semangat dari ketertarikan pembaca. Karangan persuasi ini keterlibatan antara logika dan perasaan. Di dalam karangan ini terdapat suatu proses untuk bisa menyakinkan para pembaca agar bisa menerima apa yang disampaikan oleh penulis. Menyusun persuasi ini agar jadi efektif yaitu dengan pengetahuan dengan memanfaatkan alat-alat seperti nada, organisasi (pengaturan), kewenangan, bahasa, dan secara detail.

#### **c. Karangan Narasi**

Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa “narasi merupakan sebuah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”. Karangan Narasi yaitu suatu kejadian atau peristiwa kemudian dirangkaikan. Karangan ini untuk menyampaikan kejadian secara berurutan terjadinya agar pembaca dapat

mengutip hikmah atas peristiwa atau kejadian tersebut. prinsip-prinsip karangan ini terdiri atas alur, latar, pemilihan secara detail, penokohan, dan titik pandang. Tujuan karangan ini agar memberitahukan informasi, memberi wawasan dan pengetahuan, memberikan pengalaman kepada pembaca.

Jadi kesimpulannya, karangan narasi adalah suatu peristiwa yang sedang di alami dari waktu ke waktu yang melibatkan tokoh untuk menghadapi masalah yang ada kemudian dirangkaikan secara sistematis.

#### **d. Karangan Eksposisi**

Darwanti (2015:24-25) mengungkapkan bahwa “eksposisi adalah paragraf yang digunakan untuk memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuan utamanya adalah agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya”. Karangan eksposisi ini mempunyai tujuan yaitu agar menguraikan, menerangkan, memberitahukan sesuatu. Karangan eksposisi ini berupa : (1) Data yang akurat, (2) menganalisis objek yang ada terhadap seperangkat fakta yang terjadi, (3) berupa fakta tentang seseorang. Langkah- langkah dalam membuat eksposisi adalah (1) tentukan topik yang akan dibuat, (2) membuat tujuan tulisan, (3) memaparkan dan membuat susunan secara lengkap dan tersusun rapi dan baik.

Jadi kesimpulannya, karangan eksposisi ialah suatu karangan yang memaparkan suatu informasi yang diterima berupa fakta agar orang yang membaca mendapat informasi/ pengetahuan dengan jelas.

#### e. **Karangan Deskripsi**

Dalman (2015:94) mengatakan karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis. Karangan deskripsi dapat menggambarkan, melukiskan suatu objek agar pembaca bisa menghayal dan menghayati seolah-olah mengalaminya. Objeknya bisa berupa manusia, suasana ataupun tempat. Objek ini harus benar benar jelas. Langkah- langkah dalam membuat deskripsi ini dengan menentukan objek apa yang ingin dideskripsikan, merumuskan tujuan.

Jadi kesimpulannya, karangan deskripsi yaitu karangan yang menggambarkan suatu kejadian dengan jelas sehingga orang yang membaca ikut serta seolah mengalami kejadian tersebut

### 5. **Karangan narasi**

#### a. **Pengertian Narasi**

Narasi adalah sebuah cerita. Cerita yang terjadi atas suatu kejadian ataupun peristiwa. Istilah narasi berasal dari bahasa inggris yaitu *narrative* yang artinya (menceritakan) sedangkan *narration* artinya itu (cerita). Okke (2015:52) menyebutkan bahwa “teks narasi yaitu serangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (manusia, binatang, tanaman, atau benda) bisa peristiwa nyata, meskipun disebut fiktif”. Peristiwa tersebut ada beberapa tokoh, tokoh tersebut harus

menghadapi atau pun mengalami sebuah masalah yang besar. Narasi bisa berupa fakta atau pun khayalan dari pengarangnya yang berupa fiksi belakang. Narasi jugak bisa dikatakan sesuatu peristiwa atau kejadian yang berupa karangan yang meneceritakan sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Narasi ialah menceritakan yang sebisa mungkin dalam mengisahkan, menciptakandan merangkai menuliskan cerita berdasarkan pengalaman orang dari waktu ke waktu. Narasi bisa juga dibilang sebagai kejadian ataupun peristiwa yang dialami kemudian disusun/dirangki menjadi kejadian atau peristiwa yang menarik bagi yang membaca.

Menurut Kemendikbud (2016:50) “narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa”. Ada hal yang berikatkan dengan narasi yaitu: membuat suatu cerita atau sebuah kisah, menonjolkan para pelaku, berdasarkan pengembangan dari waktu ke waktu, disusun berdasarkan sistematis.

Jadi kesimpulannya Karangan Narasi ialah peristiwa ataupun kejadian yang sedang dialami oleh seseorang, benda, ataupun hewan yang merupakan bisa fakta atau bisa khayalan yang berupa cerita dan masalah yang terjadi dalam waktu ke waktu disusun secara teratur.

#### **b. Tujuan narasi**

Dalman (2015:106-107) karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- 4) Membentuk citra / imajinasi para pembaca.
- 5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

**c. Langkah-langkah membuat narasi**

Armariena (2019) mengatakan langkah-langkah menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- 4) Bagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan , dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- 6) Susun tokoh ,perwatakan, latar, dan sudut pandang

**d. Jenis-jenis karangan narasi**

Menurut Dalman (2015:111-114) mengatakan jenis narasi ada

dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Karangan narasi terbagi atas beberapa jenis yaitu :

1) Narasi Ekspositoris

Yaitu menyampaikan informasi yang benar benar terjadi berdasarkan fakta tentang peristiwa dan bertujuan untuk memberi pengetahuan kisah seseorang. Narasi ekspositoris penulis menceritakan berdasarkan data yang akurat terhadap suatu peristiwa. Narasi ini tidak mengandung unsur sugestif atau bersifat objektif.

2) Narasi Sugestif

Ialah narasi usaha yang dilakukan untuk membagikan suatu maksud tertentu, menyampaikan amanat yang terkandung di dalamnya yang ditujukan kepada orang yang membaca atau orang yang mendengar. Narasi ini tentang hal yang harus diperbuatkan atau tindakan yang disusun menjadi suatu peristiwa ataupun kejadian. Narasi ini jugak disuruh berimajinasi atau pun berkhayal yang tujuannya itu untuk menghidupkan cerita.

**e. Ciri-Ciri Karangan Narasi**

Karangan narasi mempunyai ciri ciri yaitu :

- 1) Berisi tentang kejadian ataupun peristiwa yang dialami oleh seseorang/penulis.
- 2) Kejadian yang dialami berupa fakta atau benar-benar terjadi.
- 3) Harus berdasarkan masalah yang terjadi, karena jika tidak ada

masalah maka biasanya tidak menarik mengenai karangan narasi.

- 4) Menyusun berdasarkan kronologis.
- 5) Mempunyai nilai estetika.

Ciri-ciri narasi yang lain yaitu berupa cerita, menyusun cerita tidak bisa dengan sebentar tetapi memerlukan waktu, dan mempunyai masalah. Hal seperti inilah yang membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan karangan eksposisi.

## **6. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Keterampilan Menulis Karangan Narasi merupakan keahlian dalam menulis dan termasuk karangan yang sulit. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dan banyak latihan. Oleh sebab itu menulis sebuah karangan harus banyak-banyak berlatih supaya menjadi karangan yang lebih baik dari pada yang sebelumnya. Keterampilan Menulis Karangan Narasi ini ialah keterampilan yang menggunakan ide ataupun gagasan yang ada. Tujuannya agar membentuk suatu karangan yang isinya tentang cerita ataupun peristiwa kemudian di tuliskan secara keseluruhan sehingga dapat diterima kepada pembaca dengan baik.

Keterampilan menulis karangan narasi harus diperhatikan setiap tahapan dalam menulis diantaranya yaitu pra menulis. Tahap ini peserta didik dibina untuk mengembangkan setiap ide atau pun gagasan yang dimilikinya.

Selanjutnya masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap penulisan

supaya menjadi karangan yang utuh. Setelah itu tahap pasca penulisan di mana tahap ini siswa harus mengecek tulisan agar tidak ada salah dalam penulisan sebelum akan diterbitkan.

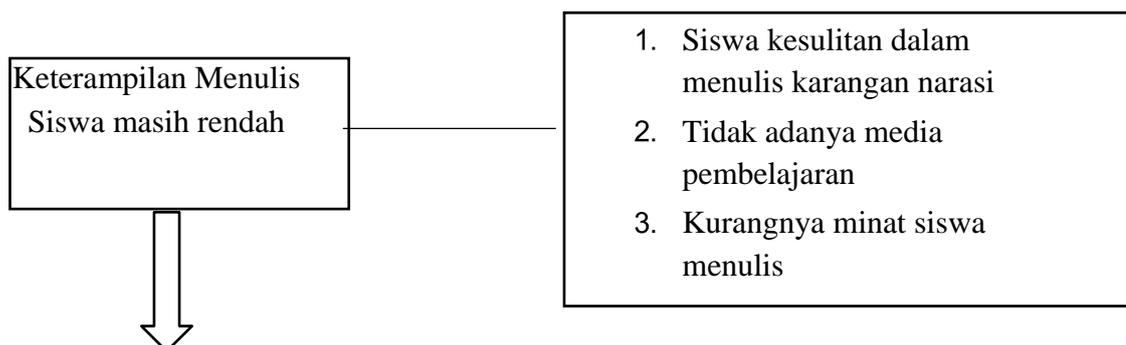
Keterampilan menulis karangan narasi agar berhasil perlu memerhatikan kriteria- kriteria yang ada di dalam penulisan. Penulisan dikatakan baik apabila megandung hal-hal penulisan yaitu mencakup kejelasan isi, gagasan ataupun ide yang diungkapkan, organisasi isi, dan penggunaan tanda baca serta ejaan.

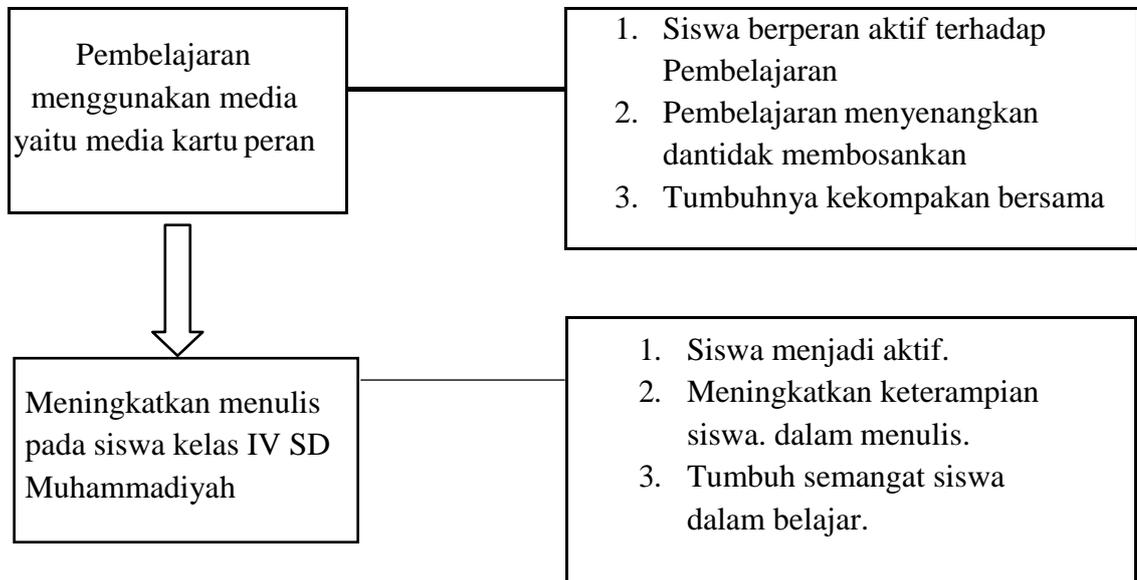
## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang banyak tidak disukai oleh siswa. untuk meningkatkan dalam hal keterampilan menulis yaitu dengan mengubah carapola belajar siswa. guru dituntut untuk membuat kreativitas dalam mengajar agar siswa tumbuhminatnya dalam menulis.

SD Muhammadiyah 20 Medan guru belum menggunakan media sebagai proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti memberi solusi kepada guru dalam menggunakan media sebagai proses dalam meningkatkan pemahaman. Media yang cocok yaitu media kartu peran serta meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan narasi.

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang digambar melalui skema





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual**

**Sumber : Kiki Rosliasari (2019)**

### **C. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis ialah suatu jawaban yang hanya sebentar saja terhadap masalah yang diteliti dan termasuk secara teoritis yang merupakan paling terjadi pada hasil yang diteliti ataupun bisa dibilang paling tinggi dari hasil yang diteliti. Hipotesis yang diteliti ini ialah “Terjadi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Penerapan Media Kartu Peran di Kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 20 Medan yang berlokasi di Jalan Gedung Arca Gang Persatuan No.4, Kelurahan Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan penelitian skripsi ini selesai. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 3.1 waktu penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2022/2023					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Feb
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Pembuatan Proposal						
4	Seminar proposal						

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

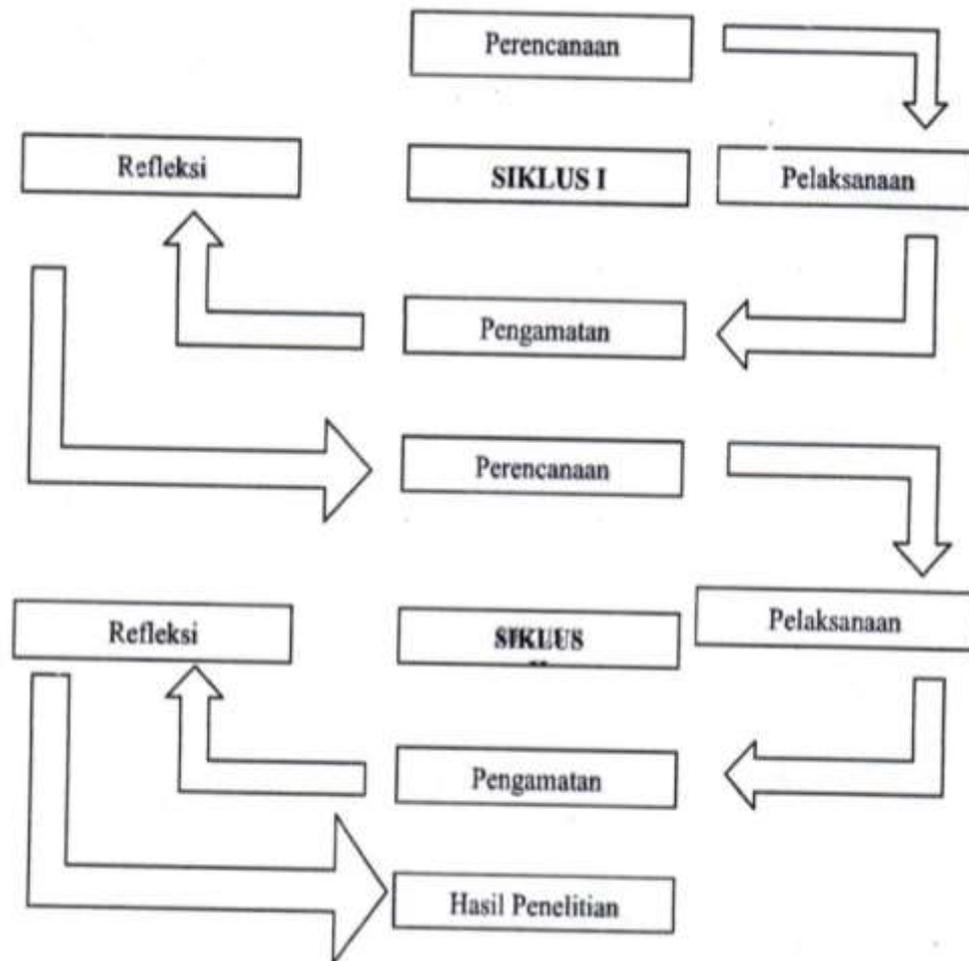
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 23 orang siswa yang terdiri atas 9 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Alasan dipilihnya kelas IV SD sebagai subjek penelitian karena ditemukan masalah pada proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang masih rendah dalam menulis karangan narasi.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan media kartu peran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Muhammadiyah 20 Medan.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK yaitu penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto,dkk (2017:42) mengatakan bahwa “tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan”.



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
**Suharsimi Arikunto, dkk (2017:42)**

Dapat diuraikan setiap siklusnya antara lain sebagai berikut

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

1. Membuat RPP
2. Menyediakan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan seperti rencana pembelajaran, kisi-kisi instrumen keterampilan menulis siklus I, lembar observasi kegiatan guru dalam proses mengajar dengan

menggunakan alat bantu berupa media yaitu media kartu peran serta lembar observasi kegiatan siswa yang diamati.

**b. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengatur suasana keadaan kelas dengan mengabsen kehadiran siswa, menyuruh siswa membuka buku lalu membaca buku sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan.
4. Guru menginformasikan bahwa media yang digunakan yaitu media kartu peran.
5. Guru memberi motivasi berupa semangat kepada siswa.
6. Guru mempersiapkan isi percakapan yang terdapat adanya ekspresi
7. Guru membuat kertas yang berukuran kecil seperti berbentuk kartu
8. Setelah itu guru menempelkan kartu tersebut di papan tulis
9. Siswa ditunjuk oleh guru untuk memilih 2 kartu yang telah ditempelkan  
Kemudian guru menjelaskan tata cara melaksanakannya.
10. Setelah memilih 2 kartu siswa dipersilahkan memahami isi percakapan
11. Siswa mengekspresikan isi percakapan yang telah dibuat oleh guru
12. Setelah selesai mengekspresikan, siswa menyimpulkan pembelajaran yang diajarkan
13. Guru menutup pembelajaran
14. Salah satu siswa memimpin doa

15. Guru mengucapkan salam

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan secara observasi yaitu dimana siswa melakukan kegiatan pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada beberapa aspek yang diamati antara lain yaitu:

Pengamatan yang diamati terhadap guru

1. Indikator dalam membuka pelajaran
2. Indikator pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran
3. Penutup Pengamatan yang diamati terhadap siswa
4. Siswa yang datang pada saat pembelajaran
5. Siswa yang aktif di kelas seperti bertanya serta menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran yang diadakan
6. Siswa yang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya serta saling berinteraksi terhadap sesama.

**d. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak dalam evaluasi maupun observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Jika siklus I tidak berhasil dalam mencapai hasil maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

**Pelaksanaan siklus II**

**a. Perencanaan Tindakan**

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami dan merumuskan masalah yang

terjadi pada siklus I

2. Membuat serta merancang kembali materi pembelajaran
3. Menyediakan instrumen – instrumen penelitian yang diperlukan seperti rencana pembelajaran, kisi – kisi instrumen keterampilan menulis siklus II, lembar observasi kegiatan guru dalam proses mengajar dengan menggunakan alat bantu berupa media yaitu media kartu peran serta lembar observasi kegiatan siswa yang diamati.

**b. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengatur suasana keadaan kelas dengan mengabsen kehadiran siswa, menyuruh siswa membuka buku lalu membaca buku sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan
4. Guru menginformasikan bahwa media yang digunakan yaitu media kartu peran
5. Guru memberi motivasi berupa semangat kepada siswa
6. Guru mempersiapkan isi percakapan yang terdapat adanya ekspresi
7. Guru membuat kertas yang berukuran kecil seperti berbentuk kartu
8. Setelah itu menempelkan kartu tersebut di papan tulis
9. Siswa ditunjuk oleh guru untuk memilih 2 kartu yang telah ditempelkan  
Kemudian guru menjelaskan tata cara melaksanakannya
10. Setelah memilih 2 kartu siswa dipersilahkan memahami isi percakapan

11. Siswa mengekspresikan isi percakapan yang telah dibuat oleh guru
12. Setelah selesai mengekspresikan siswa menyimpulkan pembelajaran yang diajarkan
13. Guru menutup pembelajaran
14. Salah satu siswa memimpin doa
15. Guru mengucapkan salam

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan secara observasi yaitu dimana siswa melakukan kegiatan pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada beberapa aspek yang diamati antara lain yaitu :

Pengamatan yang diamati terhadap guru

1. Indikator dalam membuka pelajaran
2. Indikator pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran
3. Penutup

Pengamatan yang diamati terhadap siswa

1. Siswa yang datang pada saat pembelajaran
2. Siswa yang aktif di kelas seperti bertanya serta menjawab pertanyaan pembelajaran yang diadakan
3. Siswa yang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya serta saling berinteraksi terhadap sesama

**d. Refleksi**

Setelah siklus II dilaksanakan maka tahapan pelaksanaan dan

observasi sudah selesai. Selanjutnya guru dan peneliti menyimpulkan hasil pengamatan. Diharapkan terhadap siklus II bahwa penerapan media kartu peran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat berhasil dalam pembelajaran.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terhadap penelitian ini menggunakan teknik performance tes dan observasi.

##### **1. Observasi**

Morissan (2017:143) menyatakan bahwa “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya”.

Jadi kesimpulannya observasi ialah kegiatan ataupun aktivitas alat bantu dengan menggunakan pancaindra. Maksud dari Pancaindra yaitu menangkap masalah yang terjadi, kemudian di catat, setelah itu analisis.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini ialah suatu cara yang digunakan untuk mengelolah data yang menyangkut dengan rumusan masalah yang telah dibuat serta dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

##### **1. Analisis Aktivitas Guru**

Analisis aktivitas guru ini berguna untuk penilaian lembar observasi dengan cara memasukkan skor sesuai dengan skala yang sudah ditentukan pada masing- masing aspek yang telah diteliti. Kemudian menjumlahkannya untuk menganalisis presentase berdasarkan rumus

sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas

A = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Hairunnisa (2017)

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Segala bentuk aktivitas yang dilakukan siswa diperoleh dari hasil pengamatan observasi yang melalui tahap validasi. tingginya nilai yang didapat, dibagi atas 5 macam kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh maka dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = persentase aktivitas

A = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Hairunnisa (2017)

### a. Indikator Keberhasilan

Indikator apabila dikatakan berhasil jika :

1. Mempunyai keinginan yang tinggi untuk mau belajar

2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu
3. Aktif dalam pembelajaran misalnya aktif bertanya, aktif mengungkapkan pendapat Tindakan peningkatan penerapan media kartu peran dalam menulis karangan narasi dapat dikatakan berhasil jika 70 % dari jumlah semua siswa mendapat nilai 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Tindakan**

##### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Hasil Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 20 Medan. Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini terdiri atas 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi.

##### **1.1. Siklus 1**

Adapun kegiatan pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 20 Medan pada siklus 1 yang terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dijabarkan sebagai berikut ini:

##### **a. Perencanaan**

Adapun perencanaan pada saat proses pembelajaran pada siklus 1 pada tinjauan awal pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyediakan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan seperti rencana pembelajaran , kisi-kisi instrumen keterampilan menulis siklus 1, lembar observasi guru dalam proses mengajar dengan menggunakan alat bantu berupa media yaitu media kartu peran serta lembar observasi kegiatan siswa yang diamati.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan media kartu peran. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu peran. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Siswa menjawab salam
- 3) Guru dan siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai
- 4) Guru menanyakan kabar
- 5) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 6) Guru menyuruh siswa membaca teks
- 7) Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi
- 8) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal
- 9) Guru menyuruh siswa bagi yang sudah siap mengerjakan soal kumpul ke depan
- 10) Guru menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa
- 11) Guru membacakan nilai yang dikerjakan siswa.
- 12) Guru memberi semangat kepada siswa
- 13) Guru menutup/mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

**c. Pengamatan**

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di kelas pada saat pembelajaran berlangsung

dan mencatat temuan-temuan yang ada di lembar observasi yang sudah disediakan. Ada 2 macam aspek yang diteliti dan diamati pada saat kegiatan pembelajaran karangan narasi yaitu lembar aktivitas guru dengan menggunakan media kartu peran dan lembar aktivitas siswa dengan menggunakan media kartu peran.

#### **d. Refleksi**

Pada tahapan penelitian ini, peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan hasil observasi yang diamati pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, baik itu hasil observasi aktivitas guru maupun hasil observasi aktivitas siswa. refleksi digunakan untuk perbaikan dalam siklus II. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran karangan narasi belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 65 %. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 61 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 % dengan persentase 39 %.
- 2) Aktivitas guru pada siklus I berkategori baik dengan nilai 80. Adapun kekurangan pada aktivitas guru ialah :
  - a) Guru tidak memberi motivasi belajar kepada siswa
  - b) Guru tidak bisa mengelola pembelajaran dengan baik.
  - c) Guru tidak menyimpulkan pembelajaran.

Melihat aktivitas guru dengan keadaan tersebut maka harus adanya perbaikan yaitu

- a) Guru harus memberi motivasi belajar kepada siswa
- b) Guru harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik
- c) Guru menyimpulkan pembelajaran.

Ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I belum tercapai ketuntasan belajar, karena ketuntasan hasil belajar 65 %. Oleh karena itu perlu adanya siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk mengadakan perubahan serta memperbaiki kesalahan.

## **1.2. Siklus II**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap siklus II Perencanaan ini didasari oleh siklus I. sebelum masuk ke siklus II guru harus mengoreksi kekurangan yang ada di siklus I. kegiatan pada saat proses belajar mengajar, guru harus memotivasi belajar siswa agar bangkit semangat pada saat belajar. selain itu guru harus mengganti cara belajar agar siswa aktif dan tidak bosan dalam belajar. guru harus memanfaatkan dan mengelola waktu yang baik agar bisa memperbaiki proses kegiatan belajar. proses pembelajaran siklus II ini siswa diharapkan fokus dalam belajar, mendengarkan guru pada saat menjelaskan pembelajaran, dan siswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu jugak siswa harus aktif berkerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi aga hasil belajar dapat meningkat.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang telah disusun pada sebelumnya dan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan tersebut tidak terjadi kembali pada siklus I. adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa berdoa
- 3) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa
- 4) Guru mengulang dan mengingatkan kembali sedikit mengenai pembelajaran yang lalu
- 5) Guru menyuruh siswa membaca teks satu persatu secara bergiliran
- 6) Guru menjelaskan materi karangan narasi
- 7) Siswa memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi.
- 8) Guru bertanya kepada siswa mengenai karangan narasi.
- 9) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- 10) Guru membuat permainan sambil belajar.
- 11) Guru menyediakan kartu peran yang akan diperankan oleh setiap siswanya.
- 12) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan.
- 13) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaannya.

- 14) Masing-masing perwakilan kelompok mengambil kartu yang sudah dibuat oleh guru.
- 15) Guru menyuruh siswa untuk memainkan peran dengan berdialog bersama kelompoknya masing-masing.
- 16) Masing-masing siswa saling berdiskusi sesama kelompok dan menentukan siapa yang menjadi peran berdasarkan dialog tersebut.
- 17) Guru membuat nomor yang diacak agar siswa dapat tau kelompok yang luan maju untuk memainkan peran.
- 18) Siswa mengambil nomor yang dibuat oleh guru
- 19) Guru menyuruh siswa maju untuk memerankan peran masing-masing siswa dalam kelompok berdasarkan dialog.
- 20) Siswa memerankan peran masing-masing berdasarkan dialog tersebut.
- 21) Guru mengapresiasi peranan yang dilakukan oleh siswa.
- 22) Guru membagikan soal yang dikerjakan dirumah.
- 23) Guru menutup pembelajar dengan berdoa serta mengucapkan salam.

**c. Pengamatan**

Pada siklus II ini sama dengan siklus I yang sedang diamati. Peneliti mengamati ada dua aspek dalam proses pembelajaran karangan narasi yaitu lembar aktivitas guru dalam menggunakan media kartu peran dan lembar aktivitas siswa dalam menggunakan media kartu peran.

**d. Refleksi**

Peneliti menganalisis kegiatan pembelajaran dan hasil observasi dari kegiatan pada proses pembelajaran siklus II baik itu pada lembar observasi guru dengan menggunakan media kartu peran maupun lembar aktivitas siswa dengan menggunakan media kartu peran. Adapun refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil dari keterampilan menulis karangan narasi sudah mencukupi memenuhi kriteria persentase ketuntasan yaitu sebesar 87 %. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 87 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 13 %.
- 2) Aktivitas guru pada siklus II berkategori sangat baik dengan nilai 90. Berdasarkan pada lembar pengamatan.  
  
Berdasarkan data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan**

### **2.1 Siklus I**

#### **a. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus I**

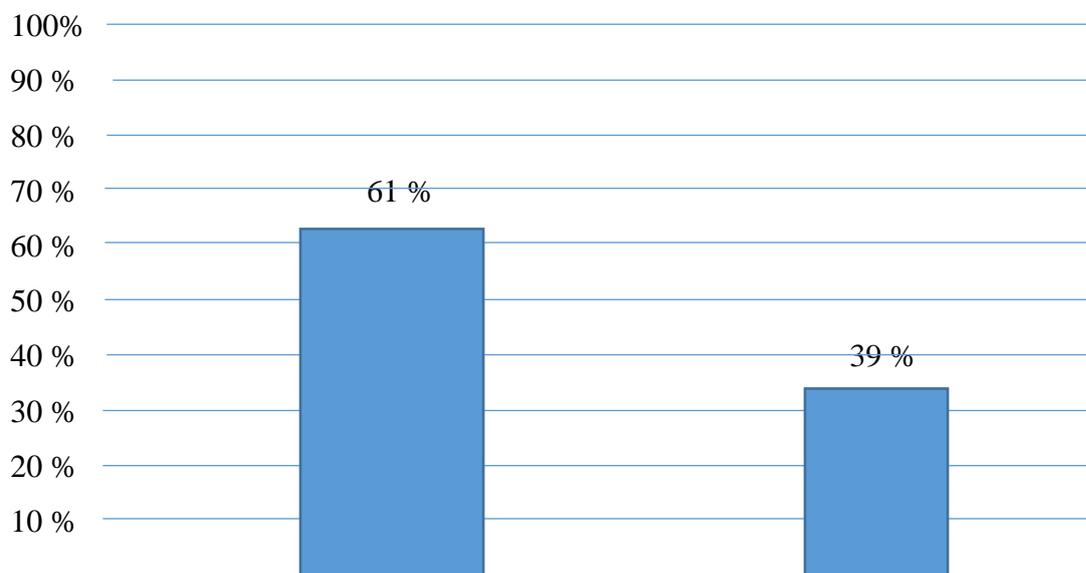
Materi karangan narasi yang terdapat pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media kartu peran digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terhadap materi karangan narasi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa secara individu. Guru memberikan tes melalui lembar kertas soal.

Berikut ini adalah hasil tes yang di dapatkan oleh peneliti .

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa**

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	14	61 %
2	Siswa yang tidak tuntas	9	39 %
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan tabel 2.1 hasil tes keterampilan menulis karangan narasi yang terdapat pada pembelajaran bahasa indonesia dengan materi karangan narasi pada siklus I dari 23 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 61 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 39 %. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran pada siklus I belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65 % . peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut .



0 %

**Gambar 4.1****Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus I****b. Aspek Aktivitas Guru**

Peneliti mengamati aspek aktivitas guru pada materi karangan narasi yang terdapat pada siklus I adalah segala macam kemampuan guru di kelas dari tahap merencanakan, melaksanakan, serta melakukan tindakan di kelas. Peneliti menghitung hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.2****Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas Guru Mengajar Siklus I		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
8	80	Baik (B)

Berdasarkan pada tabel 2.2 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I materi karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran berkriteria Baik (B).

**c. Aspek Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada pembelajaran karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran lebih mengingkat jika dibandingkan dengan menggunakan media buku. Bisa dilihat dari menanyakan ataupun menjawab pertanyaan pada saat proses

belajar sedang berlangsung. Akan tetapi, tidak semua siswa yang menanyakan ataupun menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa malu bertanya dan takut akan salah menjawab. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Perolehan skor</b>
Sangat Baik	91-100	3	13,1
Baik	71-90	9	39,1
Cukup	61-70	6	26,1
Kurang	Kurang dari 60	5	21,7
<b>Jumlah</b>		23	100 %

## 2.2 Siklus II

### a. Tes Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Untuk mengetahui perkembangan individu, guru memberikan lembar tes kepada siswa. berikut ini adalah hasil tes pada siklus II.

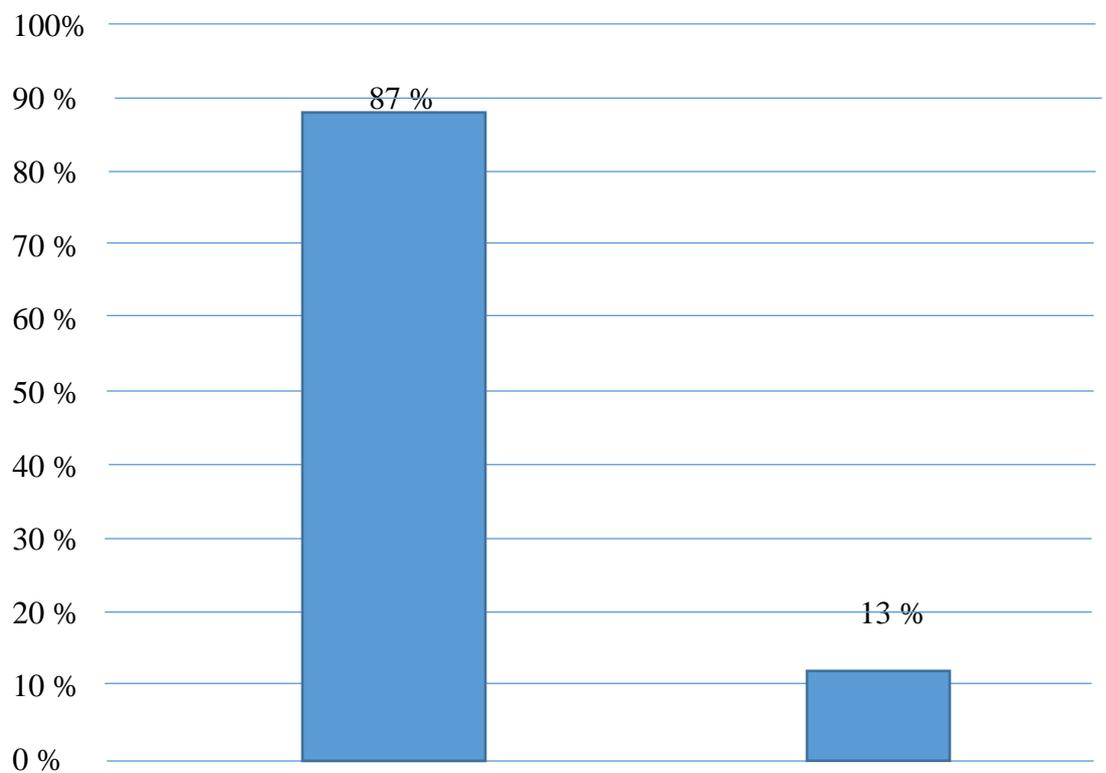
**Tabel 4.4**

**Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1	Siswa Tuntas	20	87 %
2	Siswa Tidak Tuntas	3	13 %

Jumlah	23	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel 2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus II dalam keterampilan menulis karangan narasi yang terdiri dari 23 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 87 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 13 %. Berdasarkan data tes keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran pada siklus II ini sudah mencapai nilai kkm yang ditentukan yaitu 65 %. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa bisa dilihat berdasarkan diagram berikut ini:



**Gambar 4.2**

## Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Siklus II

### b. Aspek Aktivitas Guru

Pada siklus II ini aspek aktivitas guru meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. peningkatan tersebut terjadi dikarenakan guru sudah terbiasa dan sudah memahami terhadap proses pembelajaran yang telah ditentukan sehingga guru sudah siap pada tindakan. Peneliti menghitung jumlah skor yang didapatkan dari hasil aspek aktivitas guru yang meningkat bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### Hasil Aspek Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru Mengajar Siklus II		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
9	90	Amat Baik (A)

### c. Aspek Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa Siklus II ini materi karangan narasi dengan media kartu peran ini sudah sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I. peneliti mengamati hasil yang dilakukan oleh siswa. aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu siswa menjadi fokus terhadap penjelasan dari guru, dan siswa menjadi aktif bertanya.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Perolehan Skor
----------	------	--------------	----------------

Sangat Baik	91-100	7	30,4 %
Baik	71-90	13	56,5 %
Cukup	61-70	2	8,7 %
Kurang	Kurang dari 60	1	4,4 %
<b>Jumlah</b>		23	100 %

### 3. Analisis Hasil Tindakan

#### a. Hasil Keterampilan Menulis Siswa

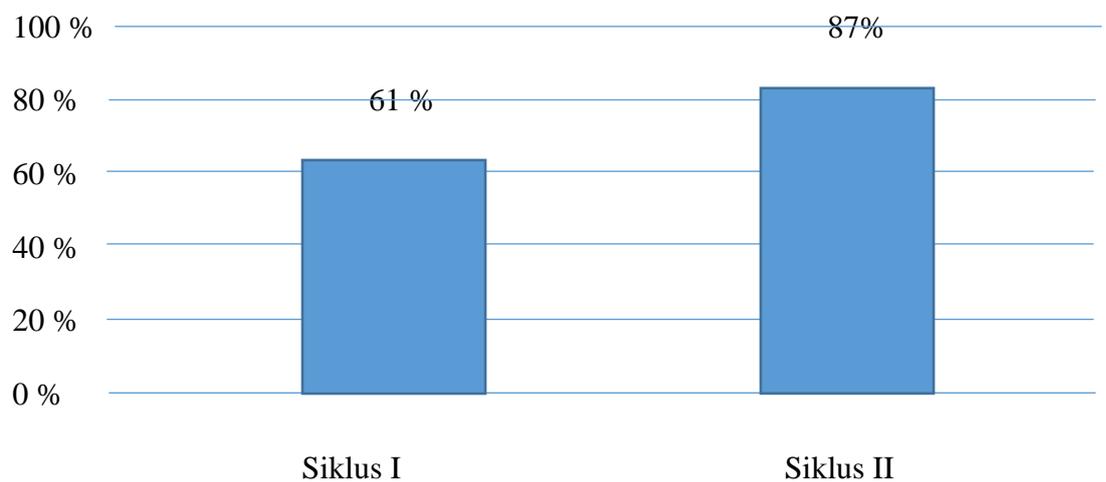
Hasil yang didapatkan dari keterampilan menulis siswa didapatkan dari lembar tes soal pada setiap siklus hasil belajar kemudian diolah untuk mendapatkan informasi/pengetahuan dari ketuntasan siswa dalam belajar secara individu pada karangan narasi di SD Muhammadiyah 20 kecamatan medan are kelurahan pasar merah timur kota medan. Perolehan yang di dapat pada SD Muhammadiyah 20 Medan ini mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Penelitiannya ini dilakukan pada 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
14 siswa (61%)	20 siswa (87%)	Tuntas	6 siswa (26 %)

9 siswa (39%)	3 siswa (13%)	Tidak Tuntas	
---------------	---------------	--------------	--

Berdasarkan tabel 2.6 hasil peningkatan tes keterampilan menulis siswa diperoleh data dari 23 orang siswa. siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa dengan persentase 61 % sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 87 %. Peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebanyak 6 siswa dengan persentase 26 %. Berikut ini diagram ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.3**

#### **Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

##### **b. Hasil Aktivitas Guru**

Hasil Aktivitas Guru ini pada materi karangan narasi ini didapatkan dari mengobservasi karangan narasi yang dari siklus I sampai siklus II. Peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas guru yang telah dibuat sebelumnya. Perolehan Aspek Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

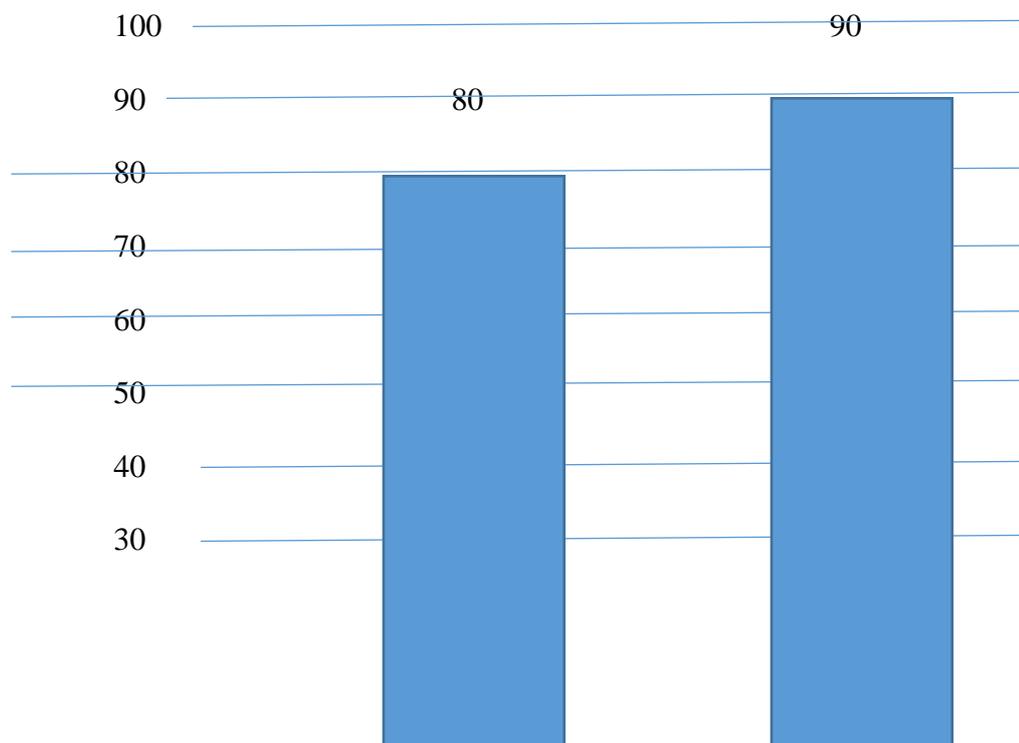
adalah sebagai berikut :

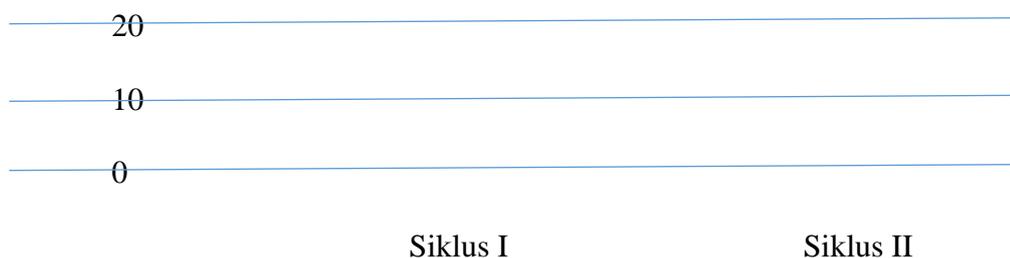
**Tabel 4.8**  
**Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	80	90	10 Poin
Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus I Nilai Aktivitas Guru adalah sebanyak 80 Poin dengan Kriteria Baik (B) sedangkan pada Siklus II adalah 90 Poin dengan kriteria Amat Baik (B). hal ini berarti, Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II sudah layak memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan Guru. Berikut ini adalah diagram aktivitas guru siklus I dan Siklus II

**Peningkatan Hasil Aktivitas Guru**





**Gambar 4.4**

**Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Guru**

**c. Hasil Aktivitas Siswa**

Hasil Aktivitas Siswa pada materi karangan narasi didapatkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil pelaksanaan materi karangan narasi dari Siklus I sampai Siklus II. Peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas siswa yang sudah disiapkan sebelumnya pada saat kegiatan proses belajar siswa. berikut ini adalah hasil aktivitas siswa yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus I	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
12 Siswa (52,2 %)	20 Siswa (86,9 %)	Tuntas	8 Siswa (34,7 %)
11 Siswa (47,8 %)	1 siswa (13,1 %)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

mengalami peningkatan terhadap ketuntasan aktivitas siswa pada materi karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran. Pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,2 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8 %. Secara klasikal pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Pada Siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,9 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,1 %. Secara klasikal pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan Maka dari itu penelitian cukup untuk dilaksanakan. Berikut adalah diagram aktivitas siswa siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.5**

## Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

### B. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari keterampilan menulis karangan narasi, aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I hasil keterampilan menulis siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 61 %. Sedangkan pada siklus II hasil keterampilan menulis siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,9 %. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan hasil keterampilan menulis yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 34,7 %. Perolehan hasil keterampilan menulis ini terjadi di SD Muhammadiyah 20 Medan mengalami peningkatan karena dengan menggunakan media kartu peran sehingga dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Kiki Rosaliasari (2019) mengatakan bahwa kartu peran adalah kartu yang digunakan dalam penelitian dimana kartu peran merupakan kartu untuk memancing siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga kemampuan interpersonal pada siswa dapat meningkat. Rinaldi, (2020) menyatakan *Role Playing* adalah metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Handayani (2017) mengatakan bahwa bermain peran juga meliputi penggunaan bermain secara sistematis untuk mengatasi kesulitan-kesulitan anak, mengembangkan pola perilaku adaptif, mengendalikan diri siswa yang agresifnya tinggi, meningkatkan kemampuan berempati, dapat mengelola emosi, dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki interpersonal skill yang bagus dan

dapat memecahkan masalah secara efektif dan bijaksana. Hayati (2020) mengatakan bahwa *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajiasi dan penghayatan siswa.

Sa'diyah (2018) menyebutkan bahwa *Role Playing* atau bermain peran dapat digolongkan pada upaya membangkitkan motivasi belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif siswa, namun jugak afektif melalui pemeragaan sikap yang baik begitu juga pengembangan psikomotoriknya melalui kegiatan pembiasaan berbahasa yang diperagakan langsung sesuai dengan imajinasinya yang dapat dilihat pasca proses pembelajaran. Sukmawati,dkk (2022) mengatakan bahwa media pembelajaran *Role Playing* juga dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa di dalam kelas dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa, dengan metodenya yang cukup sederhana sehingga akan mudah dipahami oleh siswa dimana dalam metode ini sifatnya lebih ke bermain sambil belajar dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran itu. Pratiwi (2021) menyebutkan bahwa Bermain Peran (*Role Playing*) merupakan kegiatan bermain dengan melakonkan sebuah peran dalam naskah cerita/drama. Qorinah (2021) mengatakan bahwa Melalui Permainan peran siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Pada Aktivitas Guru Siklus I skor/nilai yang di dapat oleh guru sebanyak 80 dengan kriteria yang di dapat yaitu Baik (B). sedangkan pada

siklus II skor/nilai yang di dapat oleh guru sebanyak 90 dengan kriteria yang di dapat yaitu Amat Baik (A). Pada Siklus I dan Siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru  $\geq 71$  hal ini berarti Siklus I dan Siklus II Pada Aktivitas Guru telah terjadi peningkatan. Aktivitas Siswa materi karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 Siswa dengan persentase 52,2 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8 %. Secara klasikal siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 Siswa dengan persentase 86,9 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,1 %. Secara klasikal siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ .

Pada Siklus I dan Siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan hal ini dipengaruhi dengan media pembelajaran sebagai keberhasilan dan jugak dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu dalam memahami materi sehingga siswa dapat diterima /dipahami siswa terhadap materi tersebut. setelah itu guru jugak sebagai narasumber/fasilitator dan guru memberi motivasi sehingga siswa aktif dalam bertanya , menjawab, atau pun yang lain sebagainya.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Pada saat observasi secara langsung di SD Muhammadiyah 20 Medan, peneliti mempunyai beberapa kendala pada saat penelitian. Ada yang harus diperhatikan ataupun kekurangan pada saat penelitian agar dapat memperbaiki kesalahan yang ada dan tidak mengulangi kesalahan. Berikut ini adalah

keterbatasan peneliti pada saat proses penelitian yaitu :

- a. Waktu dalam proses penelitian. Sebelum penelitian, peneliti mempersiapkan segala persiapan yang akan di bawa ke sekolah contohnya lembar tes, media atau pun yang lain sebagainya.
- b. Peneliti jugak menyadari adanya kekurangan dalam membuat tes, lembar observasi, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran agar bisa memperbaiki kesalahan demi sifatnya yang membangun dan tidak mengulangi kesalahan yang ada.

Keterbatasan peneliti ini pasti adanya kekurangan pada saat meneliti baik dari segi pengetahuan, waktu, materi ataupun literturnya yang sangat berpengaruh pada saat menyelesaikan proses penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian, observasi, pembahasan, serta menganalisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Siklus I hasil keterampilan menulis siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 61 %. Sedangkan pada siklus II Hasil keterampilan menulis diperoleh siswa 20 siswa dengan persentase 87 %. Jadi Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan hasil keterampilan menulis yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 26 %.
2. Aktivitas guru yang terjadi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang di dapat ialah sebesar 80 dengan kriteria Baik (B). Sedangkan pada siklus II nilai yang di dapat ialah sebesar 90 dengan kriteria Amat Baik (A). Dengan hal ini Siklus I dan Siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yang ditentukan yaitu sebanyak  $\geq 71$ .
3. Aktivitas Siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi siswa pada karangan narasi dengan menggunakan media kartu peran. Pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 12 siswa dengan persentase 52,2 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdiri atas 11 siswa dengan persentase 47,8 %. Siklus I belum memenuhi kriteria yaitu  $\geq 71$ . Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 20 siswa dengan persentase 86,9 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada

siklus II ini sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,1 %. Hal ini berarti bahwa siklus II sudah memenuhi kriteria yaitu  $\geq 71$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa disajikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SD Muhammadiyah 20 Medan

Siswa dapat lebih giat lagi dalam melakukan pembelajaran dan siswa harus memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran.

2. Bagi Guru SD Muhammadiyah 20 Medan

Guru dapat menambah berbagai media pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran. Dan guru harus menambah kreativitas serta membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua SD Muhammadiyah 20 Medan

Dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan sering latihan menulis.

4. Bagi Peneliti

Setelah penelitian, agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya serta dapat meningkatkan penelitian dalam menyajikan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z. & Dahnia, I. (2022). *Media Zoom Sebagai Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Kegiatan Pelajaran Antropologi di SD Program Studi Pendidikan Guru Sekolah*. Jurnal Edu Tech. Vol 8. No 1.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dahnia dkk. (2017). *Kelemahan Kompetensi Guru Pendidikan Pada PT Curriculum at Senior High School*. Jurnal Pendidikan Inggris. Vol 5. No 10, hlm 51-61.
- Dahnia, I. (2017). *Analisis Kompetensi Guru Pkn dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Sekecamatan Stabat*. Jurnal Tematik. Vol 6. No 4.
- Dahnia, I. & Syamsuyurnita. (2022). *Ketahanan Teknologi Pendidikan dalam Membangun Karakter di Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Bupadest International Research and Critics Institute-journal (BIRCI-Journal). Vol 5, No 1, hlm: 2948-2958. Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada
- Dewi, R. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfrianto dkk. (2020). *Analisis Kompetensi Kepala Terhadap Guru dalam Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyah. Vol 27. No 1, hlm: 156-171. Doi: 10.30829/tar.v27i1.704
- Filina, Z. (2013). *Efektifitas Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 1, No 1
- Gunarti dkk. 2008. *Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Hurlock, E. 1978. *Jilid 1 Perkembangan Anak Edisi ke-6*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, N. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Uhamka Press Kuncoro, M. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Rosaliasari, K. (2019). *Penerapan Metode Role Playing dengan Media Kartu Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sadiman dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakart: Raja Grafindo Persada.

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol 26. No 1.

Sunariati, R. (2019). *Hubungan Antara Penugasan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 8. No 2.

# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 20 Medan Kelas IV  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x35 Menit  
Materi : Menulis karangan narasi

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuat dan menyusun karangan
2. Siswa dapat melengkapi cerita
3. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan rapi
4. Siswa dapat menceritakan hasil membuat karangan narasi di depan kelas dengan tepat.

### B. Langkah-langkah Pembelajaran

#### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
2. Siswa dan guru bersama-sama membuka pembelajaran
3. Salah satu perwakilan siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran
4. Guru mengecek kehadiran siswa.
5. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung mengenai karangan narasi.
6. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa suka bercerita ?

#### b. Kegiatan Inti

1. Guru mengulang pembelajaran yang lalu.
2. Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi
3. Siswa harus memahami tentang karangan narasi
4. Guru membagikan gambar dan soal kepada siswa

5. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaannya.
  6. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru
  7. Guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil latihan soal tentang karangan narasi
  8. Siswa membaca dan mengekspresikan isi cerita tentang narasi.
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru membagikan soal latihan yang dikerjakan di rumah
  2. Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
  3. Guru memberikan tambahan penguatan dan kesimpulan.
  4. Guru menutup pembelajaran

#### Penilaian

Penilaian Sikap: Teknik Non Tes, Bentuk Pengamatan Sikap Dalam Pembelajaran

Penilaian pengetahuan: Teknik Tes, Tertulis, Bentuk Isian dan angket

Penilaian keterampilan: Teknik Tes Tertulis, Bentuk Kinerja Lembar



Medan, Maret 2023

Wali Kelas IV

SRI ANGGRAINI, S.Pd.

Lampiran 02

**Lembar Observasi**  
**Aspek Aktivitas Guru yang diamati**

No	Indikator/ aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I KEGIATAN AWAL</b>			
1	Guru berusaha untuk menyuruh siswa menulis		
2	Guru menyuruh siswa untuk menentukan judul yang sesuai dengan isi yang ditulis		
3	Guru menyuruh siswa menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)		
<b>II KEGIATAN INTI</b>			
4	Guru menyuruh siswa dengan menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat		
6	Guru menyuruh siswa untuk selaras sesuai dengan isi dan topik		
7	Guru menyuruh siswa untuk menulis menggunakan kalimat yang efektif		
8	Guru menyuruh siswa untuk berkeaktivitas contohnya menggambar		
<b>III KEGIATAN PENUTUP</b>			
9	Guru menyuruh siswa untuk menceritakan peristiwa yang ditulis secara jelas.		
10	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas peristiwa yang ditulis ke depan kelas.		
<b>Jumlah</b>			

### **Kriteria Persentase skor terhadap aktivitas guru**

Taraf penugasan	Kualifikasi	Nilai (Huruf)
91-100 %	Sangat Baik	A
81-90 %	Baik	B
71-80 %	Cukup	C
61-70 %	Kurang	D
≤ 60 %	Gagal	E

**(Nafilatul Mufarridah, 2017)**

Lampiran 03

**Lembar Observasi**  
**Aspek Aktivitas Siswa Yang Diamati**

No	Indikator/ aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I KEGIATAN AWAL</b>			
1	Siswa berusaha untuk menulis		
2	Siswa menentukan judul yang sesuai dengan isi yang ditulis		
3	Siswa menulis harus menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)		
<b>II KEGIATAN INTI</b>			
4	Siswa menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat		
6	Siswa selaras sesuai dengan isi dan topik		
7	Siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif		
8	Siswa untuk berkeaktifitas contohnya dalam menggambar		
<b>III KEGIATAN PENUTUP</b>			
9	Siswa menceritakan peristiwa yang ditulis secara jelas.		
10	Siswa mengumpulkan tugas peristiwa yang ditulis ke depan kelas.		
<b>Jumlah</b>			

### **Kriteria Persentase Skor Aktivitas Siswa**

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai (Huruf)
91-100 %	Sangat Baik	A
81-90 %	Baik	B
71-80%	Cukup	C
61-70 %	Kurang	D
≤ 60 %	Gagal	E

**(Nafilatul Mufarridah, 2017)**

### Kisi Kisi Instrumen dalam Keterampilan Menulis

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator	Skor perolehan
1	Judul	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Judul sesuai dengan isi/topik yang ditulis	
2	EYD	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Menggunakan EYD dengan benar sesuai dengan KBBI	
3	Pilihan Kata	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Pemilihan kosa kata, gabungan kata dengan tepat	
4	Keselarasan Isi dan topik	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Isi dan topik harus nyambung atau pun nyatu	
5	Kalimat Efektif	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Penulisan kalimat yang efektif dalam bahasa	
6	Kreativitas	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Berkreasi dalam tulisannya seperti diberi	

			gambar atau pun yang lainnya.	
7	Menceritakan Peristiwa	4 = Sangat Baik (SB) 3 = Baik (B) 2 = Cukup (C) 1 = Kurang (K)	Memerhatikan tanda baca, intonasi yang jelas	

**Kriteria persentase keterampilan menulis karangan narasi**

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat baik
70-85	Baik
56-70	Cukup baik
10-55	Kurang baik

(Sriwongso Nubatonis, 2017)

Lampiran 04

**Rubrik Tes Keterampilan Menulis**

**Siklus I**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai rubrik tes keterampilan menulis di bawah ini :

No	Nama	Aspek yang dinilai																												Jlh	Nilai	Keterangan
		Judul				EYD				Piihan Kata				Keselarasan Isi dan Topik				Kalimat Efektif				Kreativitas				Menceritakan Peristiwa						Tuntas/Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Agung Riandi Rahmad				√				√				√				√				√				√				√	25	89	Tuntas
2	Aisyah Al Khairani				√			√					√				√	√							√				√	24	86	Tuntas
3	Akbar Kirana			√					√				√				√				√				√				√	25	89	Tuntas
4	Akyla Nur Anggraini		√				√						√		√						√				√				√	20	71	Tuntas
5	Asifah Ummairah			√					√				√				√				√				√				√	27	96	Tuntas
6	Aufar Al				√		√						√				√				√				√				√	22	78	Tuntas



Lampiran 05

**Rubrik Tes Keterampilan Menulis**

**Siklus II**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai rubrik tes keterampilan menulis di bawah ini :

No	Nama	Aspek yang dinilai																												Jlh	Nilai	Keterangan
		Judul				EYD				Piihan Kata				Keselarasan Isi dan Topik				Kalimat Efektif				Kreativitas				Menceritakan Peristiwa						Tuntas/Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Agung Riandi Rahmad				√				√				√			√					√				√				√	27	96	Tuntas
2	Aisyah Al Khairani		√				√						√		√						√			√				√		20	71	Tuntas
3	Akbar Kirana				√			√				√				√					√			√					√	25	89	Tuntas
4	Akyla Nur Anggraini				√				√				√				√				√				√			√		27	96	Tuntas
5	Asifah Ummairah				√				√				√				√				√			√				√		25	89	Tuntas
6	Aufar Al Haziq		√				√					√			√				√				√				√			13	46	Tidak Tuntas
7	Azmi Gio Sanjaya				√				√				√			√					√			√				√		26	93	Tuntas

8	Bimantara Fahzidan			√				√				√					√			√			√				21	75	Tuntas	
9	M.Naufal				√				√				√					√				√					26	93	Tuntas	
10	M.Anugerah			√				√				√						√				√					21	75	Tuntas	
11	M.Syafiq		√			√				√				√				√				√					13	46	Tidak Tuntas	
12	M. Syahdan				√				√				√						√				√				27	96	Tuntas	
13	M. Zidan				√				√				√						√				√				25	89	Tuntas	
14	Putri Syafriani				√				√				√						√				√				26	93	Tuntas	
15	Raffa Anggara			√				√					√						√				√				21	75	Tuntas	
16	Rafifa Talita				√				√				√							√				√			√	25	89	Tuntas
17	Rizky Prambudi			√				√				√						√				√				√		16	57	Tidak Tuntas
18	Romauli		√				√					√							√				√				20	71	Tuntas	
19	T.Habib				√				√				√						√				√				√	24	86	Tuntas
20	Ummu Khansa			√					√				√							√				√			√	25	89	Tuntas
21	Wianka Putri				√				√				√							√				√				25	89	Tuntas
22	Zakiy Alfila			√					√				√							√				√			√	27	96	Tuntas
23	Rizky Aruna				√				√				√							√				√			√	24	86	Tuntas
Nilai Total																									529	1885				

## Lampiran 06

**Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Kriteria
1	Agung Riandi Rahmad	80	Baik
2	Aisyah Al Khairani	100	Sangat Baik
3	Akbar Kirana	70	Cukup
4	Akyla Nur Anggraini	80	Baik
5	Asifah Ummairah	80	Baik
6	Aufar Al Haziq	60	Kurang
7	Azmi Gio Sanjaya	70	Cukup
8	Bimantara Fahzidan	60	Kurang
9	M.Naufal	90	Baik
10	M.Anugerah	60	Kurang
11	M.Syafiq	70	Cukup
12	M. Syahdan	80	Baik
13	M. Zidan	100	Sangat Baik
14	Putri Syafriani	70	Cukup
15	Raffa Anggara	90	Baik
16	Rafifa Talita	50	Kurang
17	Rizky Prambudi	70	Cukup
18	Romauli	100	Sangat Baik
19	T.Habib	80	Baik
20	Ummu Khansa	50	Kurang
21	Wianka Putri	80	Baik
22	Zakiy Alfila	70	Cukup
23	Rizky Aruna	90	Baik
Jumlah Nilai		1750	
Rata-Rata		76,1	
Jumlah Siswa Sangat Baik		3	
Jumlah Siswa Baik		9	
Jumlah Siswa Cukup		6	
Jumlah Siswa Kurang		5	

## Lampiran 07

**Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Kriteria
1	Agung Riandi Rahmad	90	Baik
2	Aisyah Al Khairani	90	Baik
3	Akbar Kirana	100	Sangat Baik
4	Akyla Nur Anggraini	90	Baik
5	Asifah Ummairah	100	Sangat Baik
6	Aufar Al Haziq	70	Cukup
7	Azmi Gio Sanjaya	100	Sangat Baik
8	Bimantara Fahzidan	70	Cukup
9	M.Naufal	90	Baik
10	M.Anugerah	90	Baik
11	M.Syafiq	80	Baik
12	M. Syahdan	90	Baik
13	M. Zidan	90	Baik
14	Putri Syafriani	100	Sangat Baik
15	Raffa Anggara	80	Baik
16	Rafifa Talita	60	Kurang
17	Rizky Prambudi	100	Sangat Baik
18	Romauli	80	Baik
19	T.Habib	100	Sangat Baik
20	Ummu Khansa	90	Baik
21	Wianka Putri	80	Baik
22	Zakiy Alfila	90	Baik
23	Rizky Aruna	100	Sangat Baik
Jumlah Nilai		2030	
Rata-Rata		88,3	
Jumlah Siswa Sangat Baik		7	
Jumlah Siswa Baik		13	
Jumlah Siswa Cukup		2	
Jumlah Siswa Kurang		1	

Lampiran 08

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Nama : .....

No Absen : .....

1. Perhatikan gambar berikut !



Buatlah Karangan tentang gambar di atas dengan menentukan :

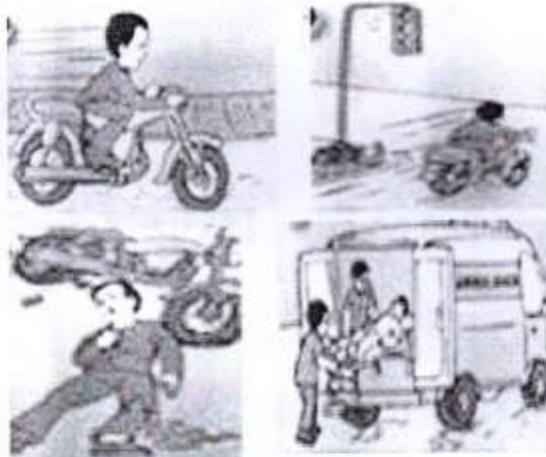
- a. Tuliskan tema yang sesuai dengan gambar !
- b. Tuliskan judul yang sesuai dengan tema !
- c. Tuliskan kerangka karangan atau garis-garis besar dari gambar tersebut !
- d. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca !

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Nama : Azmi gin sanjaya

No Absen : 7

1. Perhatikan gambar berikut !



Buatlah Karangan tentang gambar di atas dengan menentukan :

- Tuliskan tema yang sesuai dengan gambar !
- Tuliskan judul yang sesuai dengan tema !
- Tuliskan kerangka karangan atau garis-garis besar dari gambar tersebut !
- Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca !

Jawaban

a. Temanya adalah: Lalu Lintas

b. Judulnya adalah: Patuhilah rambu-rambu lalu lintas

c. ketangkapan katarangannya

- tidak menggunakan Helm

- tidak mematuhi rambu lalu lintas

- kecelakaan terjadi

- dan di bawa ketumah sakit

Patuhilah rambu-rambu lalu lintas

Pada suatu sore, andi ingin pergi ke stadion dengan tujuan menonton pertandingan sepak bola. Ia tam Pak buru-buru sehingga lupa menggunakan Helm, tapi ia berfikir panjang andi langsung saja tan cap gas pergi ke stadion bola. Di tengah perjalanan andi sangat cepat membawa motornya karena andi tau bahwa pertandingan akan dimulai. Di tengah perjalanan ada lampu merah yang waktunya agak lama. Andi sudah tidak sabar. Karena kesabaran andi sudah habis, maka andi meberanikan diri menerobos lampu merah. Di sisi lain ada bus yang sedang berjalan dengan kecepatan yang sangat cepat, dan akhirnya andi tertabrak oleh bus dan keadaannya tidak sadarkan diri. Ia dibawa ketumah sakit dengan menggunakan ambulans.



